

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial untuk memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial ekonomi. Dikatakan bahwa semakin modern ini kesadaran masyarakat akan kesehatan semakin meningkat yang menyebabkan meningkatnya juga kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan menjadi dasar pelayanan kefarmasian untuk terus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Standar pelayanan kefarmasian hendaknya menjadi tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, yang termasuk dalam fasilitas praktek kefarmasian adalah Apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, dan Toko Obat. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan Kefarmasian yang diselenggarakan di Apotek haruslah mampu menjamin ketersediaan obat yang aman, bermutu dan berkhasiat dan sesuai dengan amanah Undang Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Dalam rangka peningkatan penggunaan obat rasional untuk mencapai keselamatan pasien, dilakukan pelayanan kefarmasian sesuai standar di fasilitas kesehatan. Terkait dengan hal tersebut Kementerian Kesehatan telah

mengeluarkan Permenkes No 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan yang masuk dalam kelompok tenaga kefarmasian adalah apoteker.

Menurut Permenkes No 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian di Apotek seorang apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi secara langsung dengan pasien berupa pemberian informasi terkait obat. Seorang apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan dalam proses pelayanan dan mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait obat, masalah farmakoekonomi, dan farmasi sosial. Menyadari pentingnya peran seorang apoteker dalam pelayanan kefarmasian khususnya di Apotek, maka sebagai seorang calon Apoteker harus memiliki bekal ilmu dan keterampilan dalam mengelola apotek dan pelayanan kefarmasian baik secara teori dan praktik. Perbekalan dan pengalaman seorang calon Apoteker dapat diperoleh dengan mengikuti Praktik Kerja Profesi Apoteker di apotek, agar ketika calon Apoteker sudah disumpah dan bekerja di apotek telah memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Karena itu Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bermitra dengan Apotek Alba Medika dalam kegiatan Program Kerja Profesi Apoteker guna meningkatkan pengetahuan calon apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotik Alba Medika Jalan Babatan Pantai 1-A yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker terkait peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam melaksanakan praktik pelayanan kefarmasian di Apotek
2. Memberikan pemahaman bagi calon Apoteker dalam praktik kefarmasian di Apotek.
3. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.
4. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek

1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotik Alba Medika Jalan Babatan Pantai 1-A yaitu:

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional